Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Hadi Yalman (2017) **Penganiayaan Berat dan Fitnah Sebagai Penghalang Menerima Warisan Menurut Hukum Islam (Studi Terhadap Pasal 173 KHI).**

Fuqaha telah sepakat tiga hal yang menjadikan seorang ahli waris terhalang untuk mendapatkan warisan yaitu pembunuhan, perbedaan agama, dan perbudakan. Akan tetapi kehadiran pasal 173 Kompilasi Hukum Islam membawa perubahan dalam kewarisan Islam khususnya Indonesia karena memasukkan penganiyaan berat dan fitnah sebagai penghalang kewarisan sebelumnya fuqaha belum pernah membahas hal tersebut. Kewarisan adalah hak seseorang yang ditetapkan dalam al-Qurân dan tidak dapat dicabut kecuali ada dalil yang kuat untuk itu perlu dipastikan perubahan hukum kewarisan tidak keluar dari prinsip keadilan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penganiayaan berat dan fitnah sebagai alasan penghalang menerima warisan dalam pasal 173 KHI dan analisis terhadap penganiayaan berat dan fitnah dalam pasal 173 KHI sebagai penghalang menerima warisan menurut hukum Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research)*, maka data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yang sepenuhnya diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang membahas tentang judul yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis data, yaitu: Sumber data primer KHI pasal 173, data sekunder yakni sumber pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti Hukum Kewarisan Islam (Amir Syarifuddin), Fikih Mawaris (Ahmad Rafiq) dan lain-lain. Sedangkan sumber data tersier seperti tafsir, kamus dan data-data yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penulisan ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analisys* (analisis isi) atau *deskriptif analisys* terhadap penafsiran-penafsiran serta konstruksi hukum dengan mengaitkan norma-norma, asas, dan kaedah yang mengaturnya.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah pertama, penganiayaan berat dan fitnah sebagai alasan penghalang menerima warisan yang dimaksud dalam pasal 173 KHI bersumber dari BW dan merupakan tindak pidana dan hanya dapat dipahami dengan melakukan analisis terhadap kitab undang-undang hukum pidana yang berlaku di Indonesia. Kedua, Pasal 173 KHI sebagai perwujudan hukum Islam yang bercorak keindonesian, ingin menerapkan konsep *maqashid al-syari'ah* dengan menitikberatkan pada nilai-nilai berupa kemaslahatan manusia di antaranya menjaga kemashlahatan jiwa. Metode ijtihad yang diterapkan dalam pasal 173 Kompilasi Hukum Islam yaitu *sadd al-zari'at* dan pendekatan kaidah ushul fikih. Melalui metode tersebut hak waris pelaku dinyatakan terhalang karena akibat perbuatannya. Namun apabila terjadi *ishlah* (perdamaian) antara dua bela pihak maka hubungan kewarisan tetap berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Hadi Yalman (2017): Severe Persecution and Slander as a Barrier of Receiving Inheritance according to Islamic Law (Study on Article 173 KHI).

Fuqaha has agreed on three things that make an heirs obstructed to gain inheritance; they are murder, religious differences, and slavery. However, the presence of Article 173 of the Compilation of Islamic Law brought about a change in the Islamic heritage, especially Indonesia because it inserted severe persecution and slander as a previous inheritance barrier which Fuqaha has never discussed. Inheritance is the right of a person set forth in the Qur'an and can not be revoked unless there is a strong proposition for it to be ensured the change of inheritance law is not out of the principle of Islamic justice.

The formulation of the problem in this research is how severe is persecution and slander as an impeding reason on receiving an inheritance in article 173 KHI and the analysis of severe persecution and slander in the article 173 KHI as an inhibition to accept inheritance according to Islamic law. This type of research is a (Library Research. So, the required data is qualitative data that is fully obtained from various written sources that discuss the title being studied. Sources of data in this study are classified into three types of data, namely: Primary data source which is KHI article 173, secondary data which are the supporting sources obtained from various sources, such as the Law of Inheritance of Islam (Amir Syarifuddin), *Fikih Mawaris* (Ahmad Rafiq) and the others.While the tertiary data sources are *tafsir*, dictionary and the data related to the topic of discussion in this writing. The data analysis techniques used are content analysis or descriptive analysis on the interpretations and legal constructs by relating the norms, principles, and methods governing them.

The conclusions of this study are; first, severe persecution and slander as an inhibiting reason to receive the inheritance referred to the article 173 of KHI sourced from BW and is a criminal offense and can only be understood by conducting an analysis of the applicable criminal law code in Indonesia. Second, Article 173 KHI as the embodiment of Islamic law which has Indonesian patterned, is willing to apply the concept of *maqashid al-syari'ah* by focusing on the values of human goodness among them is to keep the soul goodness. The method of *ijtihad* applied in article 173 of Islamic Law Compilation is *sadd al-zari'at* and *ushul fikih* approach. Through this method, the inheritance of the perpetrator is declared obstructed because of the consequences of the actions. However, if there is *ishlah* (peace) between two parties, the inheritance relationship remains valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هادي يلمان (2017) : كون الاضطهاد الشّديد والقذف حاجزا أو مانعا لقبول الميراث وفقا للشّريعة الإسلاميّة (دراسة في المادة 173 من كتاب تجميع الشّريعة الإسلاميّة).

قد اتّفق الفقهاء على الأمور الثّلاثة الّتي تجعل الوارث مانعا لقبول الميراث، منها القتل والاختلافات الدّينيّة والرّقّ. ومع ذلك، فإنّ وجود المادّة 173 من تجميع الشّريعة الإسلاميّة أحدث تغيّرا في الإرث الإسلاميّ، وخاصّة في إندونيسيّا، لأنّه أدخل الاضطهاد الشّديد والقذف حاجزا أو مانعا لقبول الميراث، ولم يناقش الفقهاء ذلك مطلقا. الميراث هو حقوق الشّخص المقدّرة في القرآن الكريم ولا يمكن إبطالها إلّا إذا كان هناك حجّة قويّة تبطلها. ولهذا فإنّه من الضّروري ضمان تغيير قانون الميراث ألّا يخرج من مبادئ العدالة الإسلاميّة. وكان صياغة المشكلة في هذه الدّراسة هي: كيف يكون الاضطهاد الشّديد والقذف حاجزا أم مانعا لقبول الميراث وفقا للشّريعة الإسلاميّة في المادّة 173 من كتاب تجميع الشّريعة الإسلاميّة؟ وكيف يكون تحليل الاضطهاد الشّديد والقذف حاجزا أم مانعا لقبول الميراث وفقا للشّريعة الإسلاميّة في المادّة 173 من كتاب تجميع الشّريعة الإسلاميّة؟. نوع هذه الدّراسة هو الدّراسة المكتبيّة (البحوث المكتبيّة)، وكانت البيانات المطلوبة هي البيانات النّوعيّة الّتي يتمّ الحصول عليها بالكامل من المصادر المكتوبة المختلفة المتعلّقة بموضوع المناقشة في هذه الدّراسة. ويمكن تصنيف مصادر البيانات في هذه الدّراسة إلى ثلاثة أنواع من البيانات وهي: مصادر البيانات الأوّليّة، المادة 173، البيانات الثّانويّة، أي مصادر الدّعم الّتي تمّ الحصول عليها من مصادر مختلفة، مثل قانون الإرث الإسلاميّ (أمير شريف الدّين)، فقه الموارث (أحمد رفيق) وغيرهم، وفي حين فإنّ مصادر البيانات الثّالثيّة هي تتكوّن من كتب التّفاسير، والقاموس والبيانات المتعلّقة بموضوع المناقشة في هذه الدّراسة. فتقنيّات تحليل البيانات المستخدمة هي التّحليل المحتوي أو التّحليل الوصفيّ تجاه التّفسيرات والبنيات القانونيّة من خلال ربط القواعد والمبادئ والأساليب الّتي تحكمها. ومن نتائج هذه الدّراسة هي: الأوّل، أنّ الاضطهاد الشّديد والقذف حاجز أم مانع لقبول الميراث وفقا للشّريعة الإسلاميّة في المادّة 173 من كتاب تجميع الشّريعة الإسلاميّة التي تصدر من BW، وهي من الجريمة الجنائيّة الّتي لا يمكن فهمها إلّا بإجراء التّحليل لقانون حكم الجناية الجارية في إندونيسيا. ثانيا، إنّ المادة 173 هي من وجود الشّريعة الإسلاميّة الّتي تجسد الإندونيسيّة، يريدون تطبيق مفهوم المقاصد الشّريعة مع التّركيز على قيم الرّفاه البشريّ بين الحفاظ على روح المصالح. وطريقة الاجتهاد المطبّقة في المادّة 173 من قانون الشّريعة الإسلاميّة هي سدّ الذّرائع واتّباع نهج الفقه. ومن خلال هذه الطّريقة، يعلن عن ميراث الجاني بسبب عواقب أفعاله. ومع ذلك، إذا كان هناك الإصلاح (الافتراق) بين الطّرفين، فالعلاقة الميراث لا تزال جارية بينهما.